

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN
ANAK PRA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN *PERSONAL
HYGIENE*
DI TK B DARUT TAQWA WATESNEGORO – NGORO
MOJOKERTO**



**RIRIS TRISTANTI
1924201007**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2021**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Riris Trisanti

NIM : 1924201007

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~^{*}) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~^{*}) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 17 Agustus 2021

Peneliti

RIRIS TRISTANTI
NIM:1924201007

Mengetahui,

Pembimbing I



Atikah Fatmawati, S.Kep.Ns.,M.Kep

Pembimbing II



Ika Suhartanti, S. .Kep.Ns.,M.Kep

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN
ANAK PRA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN *PERSONAL*
HYGIENE DI TK B DARUT TAQWA
WATESNEGORO - NGORO
MOJOKERTO
TAHUN 2021



RIRIS TRISTANTI
NIM:1924201007

Pembimbing I

Atikah Fatmawati, S.Kep.Ns.,M.Kep

Pembimbing II

Ika Suhartanti, S.Kep.Ns.,M.Kep

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMANDIRIAN ANAK PRA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN
PERSONAL HYGIENE DI TK B DARUT TAQWA
WATESNEGORO – NGORO
MOJOKERTO**

RIRIS TRISTANTI

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Email: riristristanti0413@gmail.com

Atikah Fatmawati, S.Kep.Ns., M.Kep
Dosen STIKES Majapahit Mojokerto
Email: tikaners87@gmail.com

Ika Suhartanti, S.Kep.Ns., M.Kep
Dosen STIKES Majapahit Mojokerto
Email: ikanerstanti@gmail.com

Abstrak: Kemandirian anak usia dini dalam melakukan aktivitas sendiri dari hal yang sederhana hingga dalam hal mengurus dirinya sendiri. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pola asuh orang tua, tingkat sosial ekonomi orang tua, status pekerjaan ibu dengan kemandirian anak prasekolah dalam melakukan *personal hygiene* di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto. Desain penelitian *analitik observasional* dengan teknik *proportional sampling*. Hasil penelitian bahwa pola asuh orang tua sebagian besar adalah demokratis sebanyak 18 responden (78,3%). Tingkat sosial ekonomi orang tua sebagian besar berpenghasilan cukup sebanyak 10 responden (43,5 %). Status pekerjaan ibu sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 13 responden (56, %). Hasil uji analisis *spearman's rank* untuk pola asuh orang tua didapatkan $p = 0,037 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Untuk tingkat sosial ekonomi orang tua didapatkan $p = 0,325 > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemandirian anak. Untuk Status pekerjaan ibu didapatkan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan status pekerjaan ibu dengan kemandirian anak. Pentingnya Pola asuh orangtua, Tingkat Sosial ekonomi orangtua, Status pekerjaan ibu yang diberikan orang tua sebagai upaya meningkatkan kemandirian pada anak sehingga kemandirian anak dalam *Personal hygiene* bisa terpenuhi dan berjalan dengan baik serta anak menjadi mandiri.

Kata Kunci : Pola Asuh Orangtua, Tingkat Sosial Ekonomi, Status Pekerjaan Ibu, Kemandirian Anak

Abstract: *early childhood independence in carrying out their own activities from simple things to taking care of themselves. The purpose of this research is to find out parenting relationship, socio-economic level, mother's job status with the independence of preschool children in performing personal hygiene in TK Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto. The research design is Observational analytic by using a proportional sampling technique and the number of samples is 23 respondents. The results of the study that parenting patterns are mostly democratic as many as 18 respondents (78,3%). The socio-economic level of parents mostly have sufficient income as many as 10 respondents (43,5%). Mother's work status is mostly not working as many as 13 respondents (56,5%). The result of the Spearman Rank analysis test for parenting are obtained $P=0,037 < \alpha = 0,05$ there is a relationship between parenting patterns and children's independence. The socio-economic level of parents the value is equal to $0,325 > \alpha = 0,05$ the socio-economic status of the parents and the independence of the child. Mother's work status $p\text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ the work status of the mother and the independence of the child. The importance of parenting parents socio-economic level status the mother's work given by parents as an effort to increase independence so that children's independence in personal hygiene can be fulfilled and run well and children become independent.*

Keywords : *Parenting Style, Socio-Economic level, Mother's Job Status, child Independence*

PENDAHULUAN

Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini karena bekal kemandirian yang mereka dapatkan ketika kecil akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri ketika menginjak dewasa nanti, sehingga mereka akan siap menghadapi masa depan yang baik. (Mardiana.2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia prasekolah terbagi menjadi dua, meliputi faktor internal, yang terdiri dari anak itu sendiri yang meliputi emosi dan intelektual sedangkan faktor eksternal, faktor yang datang atau ada dari luar yang meliputi : Lingkungan, sosial-ekonomi, pola asuh orang tua, cinta dan kasih sayang, pendidikan orang tua dan anak, status pekerjaan ibu. (Soetjiningsih, 1995).

Fenomena yang terjadi saat ini masih banyak anak usia sekolah yang masih kurang dalam menjaga kebersihan diri sehingga dampak yang sering ditimbulkan yaitu anak sering terserang penyakit seperti cacangan dan

diare. Hal ini terjadi karena anak masih belum mampu melakukan *personal hygiene* secara mandiri.

Hasil Riskesdas tahun 2013 insiden atau pravelensi diare pada semua umur dengan jumlah kasus diare pada balita di provinsi Jawa Timur sebanyak 6,7% dari jumlah balita seluruh Indonesia. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan provinsi (2009), presentase rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat secara nasional sebesar 48,41%. Provinsi yang mempunyai presentase tertinggi adalah Jawa Tengah 88,57% dan provinsi Jawa Timur 32,9%. Angka kesakitan diare pada balita secara nasional 143.696 dan yang meninggal 1.747 orang (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Dengan melihat fenomena dan pentingnya kemandirian anak dalam *personal hygiene* dan dampak yang ditimbulkan jika anak tidak bisa mandiri dalam *personal hygiene*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor -Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak prasekolah dalam melakukan *personal hygiene* di TK B DARUT TAQWA WATESNEGORO NGORO-MOJOKERTO.”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportional sampling* dan jumlah sampel 23 responden. Penelitian ini dilakukan bulan Februari-Maret 2021. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar kuesioner dengan uji statistik bantuan SPSS.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Siswa di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Demokratis	18	78,3
2	Otoriter	1	4,3
3.	Permisif	4	17,4
Jumlah		23	100

Berdasarkan table.1 di atas didapatkan data bahwa sebagian besar pola asuh orang tua adalah demokratis yaitu sebanyak 18 responden (78,3%)

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto

No	Tingkat Sosial Ekonomi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Tinggi	5	21,7
2.	Cukup	10	43,5
3.	Rendah	8	34,8
Jumlah		23	100

Berdasarkan table.2 di atas didapatkan data bahwa sebagian besar tingkat sosial ekonomi orang tua dengan berpenghasilan cukup sebanyak 10 responden (43,5%)

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu Siswa di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto

No	Status Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Ibu Tidak Bekerja	13	56,5
2.	Ibu Bekerja	10	43,5
Jumlah		23	100

Berdasarkan table.3 di atas didapatkan data bahwa sebagian besar responden ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 13 responden (56,5%)

Tabel.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemandirian Anak di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto

No	Kemandirian Anak	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Mandiri	14	60,9
2	Kurang Mandiri	9	39,1
3.	Tidak Mandiri	0	0
Jumlah		23	100

Berdasarkan table.4 di atas didapatkan data bahwa sebagian besar anak mandiri sebanyak 14 responden (60,9%) kurang mandiri sebanyak 9 responden (39,1%)

Tabel.5 Tabulasi Silang Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak usia pra sekolah di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto

Pola Asuh	Kemandirian Anak								
	Mandiri		Kurang Mandiri		Tidak Mandiri		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Demokratis	12	52,2	6	26,1	0	0	18	78,3	
Otoriter	1	4,3	0	0	0	0	1	4,3	
Permisif	1	4,3	3	13,0	0	0	4	17,4	
Total	14	60,8	9	39,1	0	0	23	100	
$\rho = 0,037$				$\alpha = 0,05$					

Berdasarkan tabel.5 di atas didapatkan bahwa dengan pola asuh demokratis menyebabkan anak mandiri yaitu 12 responden (52,2%) dan kurang mandiri sebanyak 6 responden atau (26,1%), pola asuh otoriter menyebabkan anak mandiri yaitu sebanyak 1 responden atau (4,3%), pola asuh permisif menyebabkan anak mandiri sebanyak 1 responden atau (4,3%) dan kurang mandiri sebanyak 3 responden atau (13,0%). Berdasarkan uji

spearman's rank didapatkan hasil signifikansi adalah 0,037. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia pra sekolah di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto.

Tabel.6 Tabulasi Silang Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Kemandirian Anak usia pra sekolah di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto

Tingkat Sosial Ekonomi	Kemandiria n Anak								
	Mandiri		Kurang Mandiri		Tidak Mandiri		Total		
	F	%	f	%	F	%	f	%	
Tinggi	5	21,7	0	0	0	0	5	21,7	
Cukup	5	21,7	5	21,7	0	0	10	43,5	
Rendah	4	17,4	4	17,4	0	0	8	34,8	
Total	14	60,9	9	39,1	0	0	23	100	
$\rho = 0,325$				$\alpha = 0,05$					

Berdasarkan tabel.6 di atas didapatkan bahwa tingkat sosial ekonomi orang tua yang tinggi yang menyebabkan anak mandiri yaitu sebanyak 5 responden atau (21,7%) tingkat sosial ekonomi orang tua cukup menyebabkan anak mandiri yaitu sebanyak 5 responden (21,7%) kurang mandiri sebanyak 5 responden (21,7%) tingkat sosial ekonomi orang tua yang rendah menyebabkan anak mandiri sebanyak 4 responden (17,4%) dan kurang mandiri sebanyak 4 responden (17,4%). Berdasarkan uji *spearman's rank* didapatkan hasil signifikansi adalah 0,325. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemandirian anak usia pra sekolah di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto.

Tabel.7 Tabulasi Silang Status Pekerjaan Ibu dengan Kemandirian Anak usia pra sekolah di TK B Darut Taqwa Watesngoro Ngoro Mojokerto

Status Pekerjaan Ibu	Kemandirian Anak								
	Mandiri		Kurang Mandiri		Tidak Mandiri		Total		
	F	%	F	%	F	%	f	%	
Ibu Tidak Bekerja	4	17,4	9	39,1	0	0	13	56,5	
Ibu Bekerja	10	43,5	0	0	0	0	10	43,5	
Total	14	60,9	9	39,1	0	0	23	100	
$\rho = 0,01$				$\alpha = 0,05$					

Berdasarkan tabel.7 di atas didapatkan bahwa ibu tidak bekerja menyebabkan anak mandiri yaitu sebanyak 4 responden (17,4%) anak yang kurang mandiri sebanyak 9 responden (39,1%) dan ibu bekerja menyebabkan anak mandiri sebanyak 10 responden (43,5%). Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan hasil signifikansi adalah 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status pekerjaan ibu dengan kemandirian anak usia pra sekolah di TK B Darut Taqwa Watesngoro Ngoro Mojokerto.

PEMBAHASAN

1. Pola Asuh orang tua pada anak usia prasekolah di TK B DARUT TAQWA.

Berdasarkan tabel.1 di atas didapatkan data bahwa sebagian besar pola asuh orang tua adalah demokratis yaitu sebanyak 18 responden (78,3%).

Pola asuh demokratis berdampak pada anak akan cenderung percaya diri lebih bertanggung jawab dan mandiri. Tetapi pada pola asuh ini

anak akan kurang sopan pada orangtua karena kedekatan orangtua dan anak yang membuat anak merasa tidak ada batasan atau seperti pada temannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Baumrid yang menyatakan bahwa penerapan pola asuh orangtua yang paling efektif lebih banyak memilih tipe demokratis. Orangtua yang dipercaya dalam mengasuh cenderung memiliki anak yang mandiri, bersahabat, dapat bekerjasama dengan orangtua, tegas (Yoga, 2016)

Pola asuh demokratis anak lebih bisa mengeksplor keingintahuannya, karena orangtua akan selalu mendukung. Dengan begitu anak akan terus mengembangkan rasa ingin tahunya tanpa rasa takut, karena orangtua demokratis akan senantiasa menghargai pendapat anak. Sehingga anak pada pola asuh ini akan mampu menjadi orang yang dapat menghargai kritik yang disampaikan oranglain, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk terus bereksplorasi.

2. Tingkat sosial ekonomi keluarga pada anak usia prasekolah di TK B DARUT TAQWA.

Berdasarkan tabel.2 di atas didapatkan data bahwa sebagian besar tingkat sosial ekonomi orang tua dengan berpenghasilan cukup sebanyak 10 responden (43,5%)

Tingkat sosial ekonomi juga mempengaruhi kemandirian anak, misalkan tingkat kemandirian anak dari keluarga miskin berbeda dengan anak dari keluarga kaya, akan tetapi yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri.

Kondisi ekonomi dari tiap-tiap orang tua dalam keluarga berbeda satu sama lain. Hal ini ditentukan oleh keadaan di dalam keluarga tersebut (misalnya; jumlah anggota keluarga, komunikasi yang terjalin di dalam keluarga, perhatian dari orang tua terhadap anak, dan hubungan keluarga dengan masyarakat sekitar. Kondisi ekonomi orang tua adalah kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Orang tua harus dapat mengatur suasana emosional

dalam keluarga agar dapat merangsang anak untuk belajar dan mengembangkan kemampuan kecerdasannya yang sedang tumbuh.

3. Status pekerjaan ibu pada anak usia prasekolah di TK B DARUT TAQWA.

Berdasarkan tabel.3 di atas didapatkan data bahwa sebagian besar responden ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 13 responden (56,5%).

Status pekerjaan ibu juga mempengaruhi tingkat kemandirian anak, apabila orang tua khususnya ibu bekerja keluar rumah untuk mencaai nafkah, ibu tidak bisa melihat perkembangan anaknya, apakah anak sudah bisa mandiri atau belum, sedangkan ibu yang tidak bekerja bisa melihat langsung perkembangan anaknya mengenai kemandirian dan bisa mendidiknya secara langsung. Status ibu yang bekerja mempunyai dampak yang positif dan negatif terhadap perkembangan anak. Dampak negatif ibu yang bekerja diluar rumah yaitu waktu ibu akan lebih sedikit untuk anak sehingga banyak ibu yang bekerja diluar rumah akan memaksakan anak untuk membantu dirinya sendiri seperti memakai kaos kaki, memakai baju, menyisir rambut sehingga itu akan menjadi sebuah kebiasaan bagi anak. Sedangkan dampak positif dari ibu bekerja diluar rumah yaitu anak akan lebih mandiri dan mampu membantu dirinya sendiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain. Dampak positif bagi ibu yang tidak bekerja yaitu memiliki waktu yang lebih banyak dengan anak dan mampu mengurus anak sendiri sedangkan dampak negatifnya kemungkinan anak - anak akan lebih manja karena waktu ibu lebih banyak untuk anak, maka anak cenderung dilayani oleh ibu (Suardani, dkk, 2016).

Perkembangan anak dengan kesibukan orangtua di luar rumah karena suatu pekerjaan yang memerlukan waktu seharian penuh akan berbeda dengan anak yang diasuh langsung oleh seorang ibu yang tingkat keberadaan di rumah lebih banyak. Pencapaian perkembangan anak sangat memerlukan perhatian dan pengasuhan yang berkualitas dari orangtua khususnya ibu. Penanaman dan pembentukan sikap, kebiasaan

maupun pola tingkah laku pada masa kanak-kanak dapat dikatakan sepenuhnya terletak pada cara orang tua mengasuh

4. **Kemandirian anak prasekolah dalam melakukan personal hygiene di TK B DARUT TAQWA.**

Berdasarkan tabel.4 di atas didapatkan data bahwa sebagian besar anak mandiri sebanyak 14 responden (60,9%) kurang mandiri sebanyak 9 responden (39,1%).

Menurut Erikson dalam Eugenia (2017), masa kritis perkembangan kemandirian berlangsung pada usia 2-6 tahun. Bila pada usia tersebut kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian tidak terpenuhi, maka dapat menyebabkan terlambatnya perkembangan kemandirian yang maksimal. Artinya si kecil akan terus bergantung kepada orang lain saat remaja, bahkan saat dewasa kelak. Dari uraian di atas diketahui bahwa anak belum mempunyai kemandirian dengan kata lain anak masih bergantung dengan orang tua, yang mana dapat menghambat perkembangan anak di sekolah misalnya dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan teori Erikson dan Eugenia (2017) yang mana apabila pada usia 2-6 tahun tersebut kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian tidak terpenuhi, maka dapat menyebabkan terlambatnya perkembangan kemandirian yang maksimal. Artinya si kecil akan terus bergantung kepada orang lain saat remaja, bahkan saat dewasa kelak.

Kemandirian pada anak usia prasekolah dibagi menjadi 2, yakni kemandirian fisik dan kemandirian psikologis. Kemandirian fisik adalah kemampuan individu seorang anak di usia prasekolah untuk mengurus dirinya sendiri. Sedangkan kemandirian psikologis adalah kemampuan individu di usia prasekolah untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah sendiri. Ciri-ciri perilaku kemandirian secara fisik pada anak usia prasekolah dapat dilihat seperti anak mampu melakukan kegiatan makan dan minum sendiri, anak tidur tanpa didampingi, anak dapat merapikan tempat tidur sendiri anak mampu melakukan kegiatan memakai pakaian dan sepatu sendiri, anak mampu merawat diri sendiri

dalam hal mencuci tangan dan anak mampu menggunakan toilet, anak mampu mengambil dan meletakkan sendiri alat tulis yang dibutuhkan, anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua selama sekolah berlangsung, anak mampu bermain bersama teman sebaya tanpa ditunggu, anak mampu melakukan tugas seperti merapikan tas ketika akan pulang sekolah, dan anak dapat memilih kegiatan yang disukai seperti menari, menulis, menggambar, bermain boneka, serta anak tidak lagi ditunggu oleh orangtua atau pengasuhnya.

5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak usia pra sekolah

Berdasarkan tabel.5 di atas didapatkan pola asuh demokratis menyebabkan anak mandiri yaitu 12 responden (52,2%) dan kurang mandiri sebanyak 6 responden atau (26,1%), pola asuh otoriter menyebabkan anak mandiri yaitu sebanyak 1 responden atau (4,3%), pola asuh permisif menyebabkan anak mandiri sebanyak 1 responden atau (4,3%) dan kurang mandiri sebanyak 3 responden atau (13,0%). Berdasarkan uji *spearman's rank* didapatkan hasil signifikansi adalah 0,037. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara pola asuh dengan kemandirian anak usia pra sekolah di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto.

Hal ini dikukung oleh pendapat Santrock (2011), yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis sangat baik dalam upaya meningkatkan kemandirian. Orang tua dengan pola asuh permisif menunjukkan penerapan pola asuh yang lebih menekankan pada komunikasi, interaksi kepada anak dengan selalu memberikan kebebasan pada anak, kurang menuntut tanggung jawab, melakukan pembiaran, sangat lemah dalam melaksanakan disiplin, dan kurang tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan.

Apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat maka akan mempengaruhi kemandirian anak karna orang tua yang selalu mendukung anak dengan cinta kasih, harmonis dan saling berinteraksi

baik dengan orang tua maupun anak dengan baik akan berdampak sangat besar terhadap kemandirian anak tersebut.

6. Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Kemandirian Anak usia pra sekolah

Berdasarkan tabel.6 di atas didapatkan bahwa tingkat sosial ekonomi orang tua yang tinggi yang menyebabkan anak mandiri yaitu sebanyak 5 responden atau (21,7%) tingkat sosial ekonomi orang tua cukup menyebabkan anak mandiri yaitu sebanyak 5 responden (21,7%) kurang mandiri sebanyak 5 responden (21,7%) tingkat sosial ekonomi orang tua yang rendah menyebabkan anak mandiri sebanyak 4 responden (17,4%) dan kurang mandiri sebanyak 4 responden (17,4%). Berdasarkan uji *spearman's rank* didapatkan hasil signifikansi $p (0,325) > \alpha (0,05)$ maka H_1 ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemandirian anak usia pra sekolah di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto.

(Utomo dalam Choerunnisa, 2014) mengemukakan bahwa kemampuan ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sehari-hari dari kebutuhan sederhana hingga yang kompleks. Kondisi sosial ekonomi keluarga terkait interaksi orang tua dengan anak-anaknya serta kemampuan orang tua dalam menciptakan barang dan jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani.

Berdasarkan hasil penelitian tidak adanya hubungan tingkat sosial ekonomi orangtua dengan kemandirian dalam melakukan *personal hygiene* disebabkan yaitu cara pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua dalam mengasuh serta mendidik anak secara demokratis dalam sehari-hari dengan membiasakan tanpa memanjakan sehingga anak tidak bergantung pada orangtua dalam merawat diri sendiri dan segala kebutuhan anak dapat dipenuhi sendiri secara mandiri dalam merawat kebersihan diri sendiri.

7. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Kemandirian Anak usia pra sekolah

Berdasarkan tabel.7 bahwa ibu tidak bekerja menyebabkan anak mandiri yaitu sebanyak 4 responden (17,4%) anak yang kurang mandiri sebanyak 9 responden (39,1%) dan ibu bekerja menyebabkan anak mandiri sebanyak 10 responden (43,5%). Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan hasil signifikansi ρ (0,001) < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status pekerjaan ibu dengan kemandirian anak usia pra sekolah di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto.

Hasil tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Salsabila, (2012) bahwa tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja paruh waktu di luar rumah dengan anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja seharian penuh di luar rumah akan berbeda. Seorang anak yang diasuh oleh ibu yang bekerja di luar rumah seharian penuh akan mengalami kesusahan mengatur komunikasi terhadap ibu, sehingga anak kesulitan dalam memperoleh informasi dan pengarahan mengenai kemandirian pada anak.

Status ibu bekerja dapat mempengaruhi bahasa anak, hal itu disebabkan karena interaksi antara ibu dan anak terhambat karena keterbatasan waktu sehingga mengganggu perkembangan anak. Perasaan ibu akan mempengaruhi status pekerjaannya pada hubungan keterikatan dengan anaknya.

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua anak pra sekolah di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto sebagian besar adalah demokratis. Tingkat sosial ekonomi orang tua tua anak pra sekolah di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto sebagian besar berpenghasilan cukup. Status pekerjaan ibu dari anak pra sekolah di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto sebagian besar tidak bekerja. Kemandirian Anak pra sekolah di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto sebagian besar adalah mandiri. Ada hubungan pola asuh orang tua dan Status pekerjaan ibu dengan kemandirian anak usia. pra sekolah di TK B Darut

Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto. Tidak ada hubungan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemandirian anak usia pra sekolah di TK B Darut Taqwa Watesnegoro Ngoro Mojokerto.

SARAN

Bagi tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan dan informasi tentang pentingnya pola asuh yang diberikan orang tua sebagai upaya meningkatkan kemandirian pada anak. Bagi Peneliti agar dapat melanjutkan penelitian ini dan lebih mempertajam masalah-masalah yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian pada anak. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang Ilmu Kesehatan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian pada anak. Bagi responden untuk dapat membentuk kemandirian pada anak agar lebih meningkatkan sikap positif dalam mendidik dan menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak agar anak dapat belajar mandiri khususnya dalam hal personal hygiene sehingga kebersihan dan kesehatan anak terjaga sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Frisca Maulina. 2014. *Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini ditinjau dari Status Kerja Ibu*. Reban Batang. Semarang
- Mardiana, A. 2014. *Hubungan Pelaksanaan Kemandirian Anak Dalam Keluarga dengan Pelaksanaan Kemandirian Anak disekolah kelompok A Paud Pertiwi 1 Kota Bengkulu*. Skripsi Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
- Mariastuti, A. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Taman Kanak – Kanak*. Karangpandan-Karanganyar. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Santrock, JW. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika
- Setiadi. 2013. *Konsep dan penulisan riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siswanto, Hadi, DR. MPH. 2010. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC

- Suardani.2016. *Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun dilihat dari Status Pekerjaan Ibu di Kelurahan Banyuning*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Tarwoto dan Wartonah. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Taufik, Rina M. 2006. *Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan*. CV. Infomedika : Jakarta
- Wiyani. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Yunanda. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah*. Jember : Universitas Jember